



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA NW PEPAO

¹Nilia Aurel; ²Enda Nanda

^{1,2}STIT Palapa Nusantara

*Corresponds email: nilaurel479@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies used by teachers in increasing learning activity and what are the supporting factors and inhibiting factors in increasing learning activity in the subject of aqidah akhlak. This type of research is field research with a descriptive qualitative approach method. The research informants used in this study were aqidah akhlak teachers, class XI students and the head of the madrasah. With the technique of determining informants, namely purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, the use of teacher strategies in increasing learning activity in the subject of aqidah akhlak is to use direct learning strategies, interactive learning strategies and independent learning strategies. However, this has not run optimally with some students who are still embarrassed to ask or express opinions and make teachers as facilitators in learning so that some students choose to be passive. The supporting factors for learning activity are influenced by the use of appropriate learning strategies, methods and approaches. While the inhibiting factors consist of two factors, namely internal factors, including physical and spiritual health, low motivation and interest in learning and lack of student ability in understanding the lesson. While external factors include inadequate school conditions, the use of inappropriate teaching methods or strategies, poor relationships with teachers and the influence of friends in learning.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Activeness, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman utama bagi umat Islam, memuat berbagai ayat yang menginspirasi dan mengarahkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Kajian ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ini dapat membantu para pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang optimal dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an pada surah An-Nur, sebagai berikut:

وَهُوَ أَغْمٌ بِالْمُهْتَدِينَ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَعَنَ سَبِيلَهُ ۗ (١٢٥)

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nur:24:125).¹

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa yang aktif belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang pasif belajar akan sulit memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan di Pepao terdapat beberapa fenomena mengenai strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu masih terdapat siswa yang memiliki keaktifan belajar yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain: siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan tidak berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, masih terdapat siswa yang hanya mendengarkan atau asik bermain dengan teman pada saat pelajaran sedang berlangsung sehingga tidak mendengarkan dari guru dan Lingkungan belajar yang kurang kondusif.² Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Strategi adalah Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.³ Sedangkan secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, strategi merupakan pengetahuan dasar yang harus di kuasai oleh setiap guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Dikutip dari pendapat forgarty, yang mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang paling sering digunakan dengan guru sebagai pusat tertinggi. Dalam strategi ini, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an Online. *Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir Lengkap*. <https://quran.nu.or.id>.

² Observasi Awal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao Pada Tanggal 11 Desember 2023

³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 3.

demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan siswa.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi yang dimana peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pada strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)

Strategi pembelajaran interaktif adalah strategi yang merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi antar peserta didik untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Pada Strategi pembelajaran interaktif, di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (Experiential Learning)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Pada Strategi pembelajaran melalui pengalaman lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan pada hasil pembelajaran

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk membangun inisiatif kemandirian individu, kemandirian dan peningkatan diri, Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁴

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sedangkan kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan rohani.⁵ Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar aktif berarti adanya interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴ Fogarty, R. *The Mindful School: How To Integrated Curricula*. (Palatine, Illinois: IRI/skylight Publishing. Inc 1991)

⁵ Nugroho Wibowo. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics. Volume 1 Nomor 2. 2016. hlm. 130

Berdasarkan konteks uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Faktor Pendukung dan Penghambat Keaktifan Belajar Siswa MA NW Pepao pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang yang ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria informan adalah Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, dan siswi kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena penggunaan strategi yang tepat akan membuat siswa aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan metode-metode atau cara-cara untuk membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran seperti: bertanya, memperhatikan, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dari guru, dan memberikan pendapat dalam diskusi.⁶ Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa merupakan kegiatan yang penting, dimana tujuan Pendidikan akan berhasil tergantung pada proses yang dialami oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao menggunakan strategi ekspositori untuk memberikan materi dan menjelaskan materi Pelajaran yang dilanjutkan dengan strategi pembelajaran mandiri dan strategi kooperatif. Dimana dua strategi ini, dalam proses pembelajarannya guru lebih menekankan pada keterlibatan siswa. Selain itu juga penggunaan strategi ini dalam proses pembelajarannya menekankan siswa secara penuh dalam mendapatkan materi belajar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa siswa tidak sepenuhnya berperan secara

⁶ Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2012). hlm 58.

aktif dalam menghidupkan suasana belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain, yaitu, siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan masih terdapat siswa yang tidak berani bertanya atau memberikan pendapatnya. Untuk mengatasi hal tersebut, bapak Juandi sebagai guru aqidah akhlak menyajikan pembelajaran dengan semenarik mungkin dengan cara menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Jangan Abaikan Bahasa Tubuh

Penggunaan Bahasa tubuh dalam menjelaskan materi Pelajaran akan berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa. Gerakan tubuh yang dinamis seperti gestur dan mimik wajah guru akan menarik perhatian siswa dan membuat mereka tetap fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi Pelajaran menjadi salah satu cara guru dalam mengajak siswa Ketika belajar.

b. Menciptakan Hubungan Yang Harmonis Antar Guru Dengan Siswa

Guru yang bisa menciptakan hubungan yang harmonis, tidak kaku, menyenangkan, dan mampu menempatkan diri sebagai teman bagi siswanya diluar proses pembelajaran akan lebih mudah memahami setiap karakter, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada setiap diri siswa sehingga mudah dalam menguasai suasana kelas dan mudah dalam menarik minat belajar siswa.

c. Menggunakan Teknologi Untuk Menunjang Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam belajar seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran, dapat membantu guru membuat materi lebih menarik dan interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal bagi siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Faktor Pendukung Keaktifan Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal dari setiap siswa meliputi minat belajar berupa semangat, sikap, bakat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bisa membuat siswa semangat dalam belajar karena ada yang ingin dicapai.

2) Faktor eksternal bisa berasal dari keadaan sosial sekolah berupa hubungan dengan teman atau guru berjalan dengan baik bisa membuat siswa merasa aman dan nyaman pada saat belajar, keadaan sekolah yang mendukung untuk mempermudah guru dan siswa selama proses pembelajaran, lingkungan keluarga yang sehat dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan penggunaan strategi pembelajaran tepat dengan menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa menjadi faktor utama dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar.

b. Faktor Penghambat Keaktifan Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao, pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi kesehatan secara jasmani dan rohani yang mengakibatkan siswa tidak fokus pada saat belajar, motivasi dan minat belajar yang rendah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mau berpartisipasi dalam menghidupkan keadaan kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa tidak aktif dalam belajar.
- 2) Faktor eksternal meliputi keadaan sekolah yang kurang memadai baik dari sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode atau strategi mengajar yang kurang tepat sehingga mempengaruhi keaktifan belajar siswa atau hubungan dengan guru yang kurang baik juga akan mengakibatkan siswa tidak nyaman dalam belajar sehingga siswa tidak aktif dalam belajar dan yang paling sering ditemukan adalah pengaruh teman dalam belajar.

SIMPULAN

Pertama, penggunaan strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran cukup berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya hubungan intraksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan strategi yang biasa digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran intraktif dan strategi pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan tema pembahasan yang diajarkan. Namun hal ini belum berjalan dengan maksimal, dengan ditemukan beberapa siswa

yang malu bertanya, berpendapat sehingga memilih fasif dan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam belajar. Dalam penerapan strategi pembelajaran yang menjadi kendala yang dihadapi setiap guru yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao yaitu kurangnya fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, keterbatasan siswa dalam menggunakan media elektronik pada saat belajar, dan lingkungan yang sekolah yang kurang kondusif.

Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal berupa penggunaan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan sekolah dan fasilitas yang mendukung, Sedangkan faktor penghambat terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal, meliputi kesehatan secara jasmani dan rohani, motivasi dan minat belajar yang rendah dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi keadaan sekolah yang kurang memadai, penggunaan metode atau strategi mengajar yang kurang tepat, hubungan dengan guru yang kurang baik dan pengaruh teman dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Lefudin. 2017. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Observasi Awal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao Pada Tanggal 11 Desember 2023
- R, Fogarty. 1991. The Mindful School: How To Integrated Curricula. Palatine, Illinois: IRI/skylight Publishing. Inc.
- Riadi Muchlisin. Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi) <https://www.kajianpustaka.com>, diakses Pada Ahad, 12 November 2023.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subairi Agus, Zaitun dkk. 2023. Strategi Pembelajaran Akidah Ahlak. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an Online. Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir Lengkap. <https://Quran.Nu.or.id>.

- Wahyudi Dedi. 2017. Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wibowo Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. Jurnal Electronics. Volume 1 Nomor 2.